POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERN OF THAI STUDENTS IN UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER

Dwi Mia Astutik Hidayati, Hery B Cahyono
Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember
Jln. Karimata No.49, Jember
E-mail: dwimia28@gmail.com

ABSTRAK

Dalam skripsi ini mengkaji tentang Pola Komunikasi Interpersonal mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Pola komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah bentuk atau cara komunikasi yang dilakukan secara lisan oleh mahasiswa Thiland selama melakukan aktivitas akademik. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Thailand. Mahasiswa Thailand adalah salah satu mahasiswa asing yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Jember dengan total 31 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa terjadinya komunikasi verbal mahasiswa Thailand di Universitas Muhammdiyah Jember dan untuk mengetahui hambatan yang di alami mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dengan mahasiswa dan lingkungannya. Metode penelitian ini mengunakan metode diskriptif kualitatif. Adapaun penentuan sumber data peneliti mengunakan teknik purposive sampling yaitu dilakukan berdasarkan penilaian subyektif peneliti bahwa sampel yang diambil itu mencerminkan respresentatif bagi populasi. Mahasiswa Thailand adalah mahasiswa asing yang tidak berbahasa Indonesia dengan baik mereka menggunakan bahasa melayu dan bahasa Thailand sebagai bahasa keseharian dalam beraktivitas, sehingga dalam berkomunikasi mereka butuh proses dan waktu untuk dapat seimbang dengan lawan bicarannya saat berada di lingkungan kampus. Budaya yang beda bahasa yang berbeda menjadi salah satu hambatan dalam proses interaksi saat berkomunikasi. Mahasiswa Thailand yang notabene bukan penduduk asli pribumi merasa kesulitan untuk membangun komunikasi secara verbal. Ada masa harus melakukan adaptasi terlebih dahulu agar muncul kepercayaan diri pada mahasiswa Thailand agar tercipta komunikasi yag efektif sehingga tidak terjadi jarak yang mengakibatkan *miss communication*. Hamabatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa Thailand terjadi karena perbedaan yang terjadi pada bahasa verbal sehingga menjadikan komunikasiyang di jalani kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada akhirnya, komunikasi yang dibangun oleh mahasiswa Thailand harus dapat diterima oleh orang lain dengan materi yang sama dan cara yang mereka anggap bisa diterima dan mendapat *feed back*.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Interpersonal, Thailand.

ABSTRACT

This thesis discusses about the interpersonal communication pattern of Thai students in University of Muhammadiyah Jember. The intended interpersonal communication here is the communication form or way which done directly by Thai students during doing the academic activities. The object of this research is Thai student. Thai Student is one of foreign students who exist in University of Muhammadiyah Jember and the total is 31 persons. The purpose of this research is to describe and analyze the communication verbal of Thai students in University of Muhammadiyah Jember and to know the obstacles which faced by the students in doing the communication with their environment. The research method which used by the researcher is qualitative descriptive method. The determining data source of the researcher is using purposive sampling technique. It is done based on the subjective value of the researcher and it is stated that the taken samples reflect the representative for the population. Thai students are the foreign students who can't speak Bahasa Indonesia well, they use Malay and Thai language as their daily language in doing the activities, so

that in communicating they need process and time to be balanceable with their interlocutors while they are in the campus. The different culture, the different language becomes one of the obstacles of Thai students in interacting process while communicating. Thai students who are not the real civilization of indigene face some difficulty to build the verbal communication. There is a phase which must they do for adaption previously in order to create their confidence and to get the effective communication so that it will not make a distance which cause a miss communication. The obstacles which faced by Thai students happen because of the different verbal language so it makes the inappropriate communication because it cannot reach the expected purpose. Eventually, the communication which they build must be acceptable by others in the same matter and way to be satisfactory and getting feedback.
Keywords*: Communication pattern, Intrpersonal, Thai*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan dan merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia, pertemuan antarbudaya merupakan suatu yang tidak dapat dielakkan. Baik komunikasi yang dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun komunikasi yang menggunakan media sebagai saluran. Perbedaan-perbedaan ini tidak bisa ditolak karena memang pada dasarnya tuhan menciptakan manusia dalam kondisi yang berbeda, karena tuhan menciptakan keberagaman antara manusia dengan tujuan agar manusia bisa mengenal satu sama lain.

Seseorang sebagai bagian dari makhluk sosial dan masyarakat majemuk, terkadang ada masanya bertemu dengan orang asing yang berasal dari daerah atau Negara berbeda yang tentu saja membawa kebudayaan yang berbeda pula. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dibawah suatu kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma, adat istiadat, dan kebiasaan.

Berbeda dengan komunikasi verbal merupakan komunikasi paling lumrah yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain di seluruh dunia. Menurut Marhaeni Fajar (2009:110) definisi komunikasi verbal; dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Akan tetapi, lagi-lagi manusia mendapati kendala dalam berkomunikasi antar negara dan etnik, yaitu bahasa.

Di Kabupaten Jember adalah salah satu kota yang berada di Jawa Timur Indonesia yang banyak disinggahi masyarakat luar baik tujuan untuk menuntut ilmu dan tujuan lainnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa Thailand. Mahasiswa Thailand ini masuk ke Universitas Muhammadiyah Jember melalui dua jalur yakni mendapatkan beasiswa dan jalur dari pihak Universitas dan dari Ikatan Badan Alumni (IBA) Thailand. Universitas Muhammadiyah Jember merupakan satu-satunya Universitas swasta yang berada di Kota Jember, di Kampus ini banyak sekali mahasiswa Thailand kurang lebih 31 mahasiswa dan mahasiswi, diantaranya mereka

tersebar di beberapa fakultas yaitu: FISIP, FKIP, TI, EKONOMI dan fakultas lainnya. Dengan datangnya mahasiswa Thailand ini menambah nuansa perbedaan kebudayaan di kota Jember termasuk Universitas Muhammadiyah Jember ini.

Seseorang yang memasuki lingkungan baru, maka memerlukan adaptasi baik dengan lingkungan baru dan lingkungan kampus, mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, orang- orang dan nilai-nilai yang berbeda dan budaya baru. Begitupun dengan mahasiswa Thailand yang datang ke Kota Jember, mereka harus berkomunikasi dengan lingkungan serta budaya dimana mereka tinggal, yang secara jelas berbeda dengan budaya maupun lingkungan tempat asalnya. Diperoleh data dan fakta bahwa mahasiswa Thailand yang berasal dari Thailand selatan yaitu Patani, juga mengalami kendala dalam berkomunikasi pada masa-masa awal studi mereka di Universitas Muhammadiya Jember .

Mahasiswa Thailand yang berada di Universitas Muhammadiyah Jember dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial agar dapat diterima dan supaya dapat berinteraksi dengan mahasiswa lokal. Penyesuaian diri bagi mahasiswa Thailand, bukan hanya untuk mempertahankan hidup mereka tetapi untuk kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut studi selama di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di Universitas Muhammadiyah Jemeber, dengan alasan bahwasannya di lokasi tersebut adalah salah satunya mahasiswa Thailand yg mengalami perbedaan budaya. Dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan terjadinya komunikasi mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Peneliti ini di tekankan bagaimana bentuk proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa sumber data, antara lain :

1. Mahasiswa Thailand

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Komunikasi Mahasiswa Thailand dengan Sesama Mahasiswa

Dengan demikian membuktikan Menurut Hall (dalam Gudykunst dan Kim, 1992:72) mengatakan bahwa sikap kita terhadap bentuk-bentuk komunikasi verbal dihubungkan dengan konteks yang *relative* penting dalam budaya, mahasiswa Thailand kesulitan dalam melakukan komunikasi verbal hanya yang membedakan adalah dalam bahasa keseharian apa yang sering mereka lakukan saat melakukan komunikasi. Terbukti semua ini hanya karena lingkungan dimana mereka tinggal, Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui

komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif. Namun, kegagalan dalam komunikasi relatif mengarah kepada ketidak bahagiaan yang dapat mengakibatkan krisi identitas.

Berdasarkan pengalaman yang para mahasiswa Thailand ceritakan mereka semua datang ke Indonesia dan menempuh pendidikan selama kurang lebih 3,5 - 4 tahun merasa memiliki beban baru terutama dalam melakukan adaptasi. Mereka datang tanpa dibekali dengan pelatihan berbahasa Indonesia terlebih dahulu untuk memahami makna dan bahasa yang ada di Indonesia sehingga dapat dikatakan mereka datang ke Indonesia hanya berbekal bahasa mereka sendiri. Sehingga saat datang ke Indonesia mereka juga mengalami gegar budaya meskipun tidak terlalu lama yang paling terlihat adalah dalam hal bahasa, dengan demikian tidak dapat dipisahkan bahwa mereka berdua yakni para mahasiswa Thailand dan mahasiswa lokal mengalami masa masa komunikasi antar budaya yang berbeda terutama dalam bahasa segi bahasa yang berbeda.

Mahasiswa Thailand berkomunikasi dengan para mahasiswa lokal maka disatu situasi itu pula terjadi komunikasi antar budaya. Fred E. Jandt mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai interaksi tatap muka di antara orang-orang yang berbeda budayanya, budaya Thailand dan Indonesia dari segi bahasa sangat berbeda. Para mahasiswa Thailand ini tidak semuanya menggunakan bahasa melayu yakni bahasa yang dulunya pernah menjadi bahasa ibu bagi Indonesia dan sekarang sesuai perkembangan zaman dan era di Indonesia telah mengalami perubahan sehingga dalam penguacpan bahasa melayu ada beberapa bahasa yang artinya sama dengan bahasa Indonesia sehingga sedikit memudahkan mereka.

Saat ada yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia para mahasiswa Thailand ini langsung membentuk kelompok diskusi untuk secara khusus belajar bahasa Indonesia atau secara langsung mereka selalu bertanya pada teman tentang maksud apa yang sedang dia bicarakan, dari 31 mahasiswa asing yang berasal dari Thailand terdapat 3 orang diantara mahasiswa tersebut yang tidak bisa menggunakan bahasa Melayu karena bahasa keseharian yang mereka gunakan adalah bahasa Thailand, sehingga membuat ketiga orang ini merasa kurang dalam segi komunikasi dengan lawan bicara sehingga sering terjadi komunikasi yang kurang evektif.

3.2 Komunikasi Mahasiswa Thailand dengan Pengajar (Dosen)

Dari 31 Mahasiswa Thailand yang tersebar di beberapa Fakultas dan Prodi yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember maka tentunya memiliki cerita dan karakteristik sendiri-sendiri dan berbeda pula, Saat datang di Indonesia mahasiswa Thailand mengaku tidak terlalu kaget dengan suasana dan budaya Indonesia, karena memang sama-sama Negara Asia, jadi tidak banyak hal yang jauh berbeda. Saat ini memang mahasiswa Thailand terlihat layaknya orang Indonesia pada

umumnya, 4 tahun berada di Indonesia membuat dia sangat lancar dalam penggunaan verbal bahasa Indonesia saat melakukan komunikasi interpersonal maupun dengan kelompok-kelompok.

Dosen sangat bisa memahami masalah mereka, karena memang kesulitan dalam saat proses belajar mengajar adalah ketika dosen menenrangkan dengan sangat cepat sedangkan mahasiswa Thailand sangat lambat dalam merespon *feed back*yang sudah dosen terangkan. Biasannya setiap didalam kelas para Mahasiswa Thailand selalu ditanya menggunakan bahasa verbal apakah ada yang tidak bisa kami pahami dalam pembahasan materi yang sudah dijelaskan. Setelah demikian maka kami akan jujur mengumpan balik apa yang sudah dberikan kepada kami dengan jawaban mayoritas kami para mahasiswa Thailand kurang memahami. Sehingga dosen akan menjelaskan ulang pada poin terpenting kepada kami sehingga akhirnya mudah kami pahami.

Hal tersebut melatar belakangi penggunaan bahasa verbal oleh mahasiswa asing untuk dapat berkomunikasi dengan mahasiswa lokal saat tiba di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, kurangnya kemampuan bahasa internasional mahasiswa lokal membuat beberapa dari mereka malas berkomunikasi, mereka akan sangat lancar ketikan melakukan komunikasi sesama mahasiswa Thailand. Dalam konteks ini bahasa verbal yang digunakan sangat menentukan apakah pesan itu dapat tersmapikan kepada komunikan dengan sesuai tujuan apa tidak. Bahasa dan relatifitas pengalaman.

3.3 Hambatan-hambatan komunikasi mahasiswa Thailand

Hambatan-hambatan dalam komunikasi pada mahasiswa Thailand adalah diperankan penting dalam hal budaya, hal ini terjadi karena alasan yang bermacam-macam karena komunikasi mencakup pihak-pihak yang berperan sebagai pengirim dan penerima secara berganti-ganti maka hambatan-hambatan tersebut dapat terjadi dari semua pihak yang menghambat proses dalam melakukan komunikasi verbal khususnya dalam hal bahasa dakam berkomunikasi.

Cara hidup yang masih berkelompok dengan sesama ras juga merupakan hal yang baik, namun akan menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan kegiatan bersosialisasi dengan orang lain yang berbeda dengan ras dan suku. Pada akhirnya akan menjadikan jarak yang mengakibatkan tidak terjadinya komunikasi antarbudaya dan menimbulkan dampak pula dalam hal kelancaran saat berbahasa di Negara yang ditinggali.

Rasa kurang percaya memang wajar karena mereka adalah pendatang sehingga butuh waktu yang lama untuk mendapatkan kepercayaan kepada orang lain yang baru mereka kenal. Sehingga komunikasi yang meraka jalin mengalami hambatan-hambatan dalam hal komunikasi antarpersonal secara intensif, saat kedatangan para mahasiswa Thailand ini ke Indonesia dan menempuh pendidikan disini mereka tidak dibekali dengan bahasa Indonesia dengan baik atau sertifikat

kebahasaan, meskipun beberapa dari mereka menggunakan bahasa melayu namun tetap saja bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang digunakan dalam lingkungan dimana mereka tinggal.

Kesulitan-kesulitan ini membuat mereka merasa terhambat pada saat kegiatan komunikasi berlangsung dengan para mahasiswa sesama. Sehingga mereka para mahasiswa Thailand mengalami kesulitan dalam hal menerima dan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan. Butuh proses dan waktu yang cukup lama untuk memahami maksud dan memperlancar bahasa verbal mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi dengan penggunaan lambang verbal yang lebih banyak digunakan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Mahasiswa Thailand masih gagap dalam hal penerjemahan dan menangkap apa yang dibicarakan lawan bicara saat terjadi komunikasi interpersonal sehingga *feed back* menjadi terlambat. Mahasiswa Thailand lebih memilih mencampur bahasa atau memadukan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa melayu dengan prosentase bahasa melayu yang cukup besar disbanding bahasa Indonesia, mereka akan mengganti beberapa kata apa bila menurut mereka itu susah untuk dipahami. Bagi para mahasiswa Thailand melakukan pendekatan yang intensif kepada teman asli Indonesia dengan ikut bergabung dalam diskusi ataupun organisasi menjadikan mereka mudah dan mempercepat mereka dalam mengenal dan memahami bahasa sehingga pada akhirnya mereka bisa menangkap maksud obrolan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari komunikator. Bagi mahasiswa baru yang belum lama tinggal di Indonesia, kurang lebih 6–12 bulan) belum mampu menggunakan bahasa verbal secara lancer masih perlu pelatihan dan komunikasi secara intensif dalam bergaul.

Hambatan-hambatan yang dialami para mahasiswa Thailand dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa Thailand mengalami perbedaan budaya yakni antarabudaya Indonesia dan budaya Thailand. Selain budaya dalam hal bahasa pun juga mengalami perbedaan sehingga butuh proses dan waktu yang relative lama untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan. Masih sering berkelompok dan menarik diri dari pembicaraan yang berlangsung selama komunikasi menjadikan ada jarak yang membuat para mahasiswa Thailand ini menjadi lebih lama untuk bisa memahami bahasa dan budaya yang ada di sekitar lingkungannya. Yang menjadi masalah adalah dalam hal kebahasaan yang tidak ada sertifikat atau tes yang membuktikan para mahasiswa asing ini ketika belajar di Indonesia mampu dalam hal kebahasan.

5.2 Saran

Ada baik nya jika Indonesia juga memiliki syarat kemampuan cakap berbahasa Indonesia yang dibuktikan dengan tolakukur nilai melalui tes layaknya Toefl, Ielts dan semacamnya, agar mahasiswa asing yang akan melanjutkan studi di Indonesia tidak terlalu kesulitan saat baru tiba di Indonesia dan dituntut untuk berbahasa Indonesia baik untuk keperluan komunikasi sehari-hari atau pun dibidang akademis.

Untuk Universitas Muhammadiyah Jember sebaiknya pada saat kedatangan mahasiswa asing harus ada program khusus pengadaan pelatihan penggunaan bahasa Indonesia dengan berkolaborasi bersama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program studi bahasa Indonesia. Mengingat bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar yang digunakan dalam proses perkuliahan di kampus Universitas Muhammadiyah Jember, Dengan demikian mahasiswa asing akan terbantu bahasa verbalnya untuk berkomunikasi dalam aktivitas keseharian dengan bahasa verbal Indonesia.